

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Menggunakan media sosial untuk mencari sebuah informasi dan juga edukasi mengenai kesehatan mental seperti ADHD merupakan hal yang menjadi *trend* dan hal yang baik. Hal ini dibuktikan dengan beragamnya akun media sosial yang memberikan informasi serta edukasi kesehatan mental dan memiliki jumlah pengikut yang sangat besar mulai dari puluhan ribu hingga jutaan contohnya seperti @Sakti_Mikael yang merupakan akun kesehatan mental ADHD di TikTok. Di sisi lainnya, terdapat dampak negatif yang dapat membuat khalayak seperti *followers* akun @Sakti_Mikael ini melakukan *self-diagnosis* terhadap kesehatan mentalnya. Tetapi tidak semua khalayak melakukan *self-diagnosis* setelah melihat konten-konten kesehatan mental seperti yang ada pada akun @Sakti_Mikael. Maka dari itu, penelitian ini telah meneliti bagaimana pemahaman dan pemaknaan *followers* @Sakti_Mikael setelah melihat konten pada akun @Sakti_Mikael di TikTok.

Informan yang berada di posisi dominan menjelaskan jika mereka menerima pesan yang disampaikan oleh @Sakti_Mikael tanpa adanya sanggahan lain yang dapat mengubah isi pesan dari konten ADHD pada akun @Sakti_Mikael. Pada informan yang berada di posisi negosiasi menjelaskan jika mereka merasa *relate* terhadap konten pada akun @Sakti_Mikael, namun mereka tidak melakukan *self-diagnosis* dikarenakan mereka melihat Sakti Mikael sebagai salah satu penderita ADHD tidak cukup dan tidak bisa sepenuhnya dipercaya untuk menyampaikan gangguan mental ADHD. Sedangkan informan yang berada di posisi oposisi menjelaskan jika mereka tidak merasa *relate* terhadap konten @Sakti_Mikael dan tidak percaya kepada konten kreator yang membahas gangguan mental seperti ADHD ke ranah yang lebih dalam.

Selain itu, hasil yang didapatkan dari keseluruhan wawancara yang dilakukan oleh keenam informan tersebut adalah cara penyampaian dan latar belakang Sakti Mikael sebagai salah satu penderita ADHD menjadi faktor yang penting dalam penerimaan pesan followers @Sakti_Mikael..

5.2 Saran

5.2.1 Saran Akademis

Dikarenakan peneliti ini hanya bisa meneliti pada akun @Sakti_Mikael saja, untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk bisa melakukan penelitian yang lebih dalam mengenai *trend self-diagnosis* ADHD ini dengan melibatkan lebih banyak akun serta *platform* media sosial lainnya. Selain itu, untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan penelitian ini sebagai landasan untuk merancang studi perbandingan antara konten dari akun @Sakti_Mikael dengan akun yang lain yang memberikan informasi tentang ADHD, hal tersebut agar dapat memahami perbedaan dalam penerimaan pesan serta dampaknya terhadap *self-diagnosis* di antara mereka. Maka, diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti mengenai perbedaan penerimaan pesan *followers* @Sakti_Mikael terhadap *followers* akun kesehatan mental ADHD lainnya terhadap *trend self-diagnosis* ADHD.

5.2.2 Saran Praktis

Diharapkan kepada konten kreator yang membahas pengalamannya mempunyai gangguan kesehatan mental seperti @Sakti_Mikael dapat lebih berhati-hati dalam mengemas kontennya. Selain itu, memberikan informasi yang lebih jelas mengenai langkah selanjutnya yang harus dilakukan ketika memiliki kesamaan dari konten yang telah dibuat yaitu berkonsultasi dengan profesional seperti psikolog atau psikiater. Lalu, diharapkan juga adanya sebuah kampanye mengenai penggunaan yang bijak dan kritis terhadap media sosial, salah satunya yaitu untuk mengatasi resiko *self-diagnosis* serta dampak lainnya.